

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Perilaku Anak

Kehidupan anak-anak yang tinggal di hunian vertikal menimbulkan aktivitas bermain yang berbeda. Aktivitas bermain terlihat lebih disukai di lingkungan terbuka dibanding di ruang dalam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada anak-anak, tingkat kesukaan anak terhadap ruang *indoor* (ruang bersama lantai 1) jauh lebih rendah dibanding sarana lainnya yang bersifat *outdoor*. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku mengenai kehidupan hunian vertikal yang menyatakan kebutuhan penghuni akan ruang terbuka hijau, terutama akses cahaya matahari (Keedwell, 2017).

Perilaku anak dalam bermain juga berpengaruh terhadap penggunaan ruang atau sarana. Anak-anak lebih banyak bermain aktif secara fisik seperti bermain bola atau benteng. Permainan tersebut membutuhkan ruang yang luas, sehingga anak-anak menyesuaikan ruang yang ada agar dapat mewartahi permainan tersebut. Penggabungan antara lapangan olahraga dan taman bermain menjadi salah satu contoh penyesuaian ruang yang dilakukan anak untuk mewartahi aktivitas bermain. Perilaku anak yang eksploratif saat bermain juga terlihat pada penggunaan amphiteater. Peraturan bermain seperti benteng disesuaikan dengan bentuk amphiteater. Penyesuaian peraturan bermain tersebut tentu terbentuk karena proses eksplorasi anak dalam menggunakan amphiteater.

Children Independent Mobility anak-anak penghuni Rusunawa Penggilingan dapat terwujud didukung dengan desain kawasan yang baik. Pada Rusunawa Penggilingan, penataan sarana yang terpusat di suatu area membuat area jangkauan (*range*) anak untuk bepergian sendiri menjadi lebih efektif. Orang tua pun dapat memberi batasan jelas sejauh mana anaknya dapat bepergian sendiri, sehingga memudahkan aplikasi aspek izin bepergian (*license*). Visibilitas yang baik terhadap setiap sarana memudahkan orang tua untuk memantau anaknya beraktivitas sendiri.

Bagi anak, *children independent mobility* dapat meningkat karena perancangan sirkulasi yang baik. Pemisahan sirkulasi kendaraan dan pedestrian dapat membuat anak lebih percaya diri untuk bepergian sendiri karena merasa aman tanpa ancaman kendaraan. Bentuk sirkulasi linear dan bercabang ke tiap sarana juga dapat membantu anak karena tidak membingungkan.

Penataan sarana di Rusunawa Penggilingan yang membuat adanya ruang terbuka hijau menjadi 'pusat' dari kawasan adalah perancangan yang baik terutama untuk anak. Dengan adanya ruang terbuka hijau yang didesain dengan baik, anak-anak menjadi lebih aktif untuk bermain. Ditemukan lebih banyak anak-anak yang bermain aktif dibanding anak-anak yang bermain gawai.

6.1.2 Keamanan

Rusunawa Penggilingan dapat memwadahi aktivitas anak secara aman dalam berbagai aspek. Penataan sirkulasi yang sangat baik dengan membuat pemisahan yang jelas antara sirkulasi kendaraan dan pedestrian membuat tidak adanya persinggungan antara kedua sirkulasi tersebut. Anak dapat berpergian sendiri dengan aman tanpa ancaman kendaraan. Beberapa area yang bersinggungan langsung dengan kendaraan telah dibuat penyikapan desain yang baik untuk memisahkan aktivitas pengguna dengan kendaraan. Perletakan sarana yang banyak digunakan anak juga tidak disatukan dengan ruang yang tidak aman bagi anak.

Terdapat beberapa detail yang kurang aman bagi anak. Detail-detail yang tersebut sebenarnya sudah dirancang namun tidak terbangun, seperti pada taman bermain dan lapangan olahraga. Detail seperti perkerasan di bawah alat bermain anak kurang aman karena akan meningkatkan risiko apabila anak terjatuh. Pagar pembatas pada lapangan olahraga juga tidak terbangun, sehingga tidak ada pembatas antara lapangan dan parkir motor. Detail tersebut apabila terbangun sesuai perancangan awal dapat meningkatkan keamanan anak dalam bermain.

Aktivitas anak bermain juga terjadi di luar sarana untuk bermain, seperti pada kolam gizi dan ruas jalan kendaraan. Aktivitas anak bermain air di kolam gizi aman karena tinggi kolam yang masih aman untuk tinggi anak. Ruas jalan kendaraan yang digunakan anak bermain sepeda juga masih aman untuk digunakan. Akses jalan yang tertutup dan jarang dilintasi kendaraan membuat anak dapat bermain sepeda dengan aman.

6.1.3 Kenyamanan

Sarana Rusunawa Penggilingan juga sudah dapat mewadahi aktivitas anak bermain dengan nyaman. Perletakan antar sarana yang berdekatan dengan fungsi yang dapat saling berhubungan dapat memberi pilihan bagi anak untuk bermain. Bentuk ruang yang tersedia dapat mewadahi aktivitas anak-anak bermain sesuai kreatifitasnya. *Setting* ruang juga berpengaruh bagi preferensi anak dalam bermain.

Namun terdapat sarana yang kurang nyaman untuk digunakan bermain, yaitu ruang bersama. Ruang bersama yang tidak memiliki alat bermain dan terasa terbatas akan dinding, plafon, dan kolom membuat anak merasa bosan. Sebaliknya, taman bermain dengan *setting* alam yang baik (hamparan rumput) membuat anak merasa lebih leluasa untuk bermain.

6.2 Saran

Proses pembangunan yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap kualitas bangunan. Salah satu yang dapat menjadi kendala dalam proses pembangunan adalah kurangnya koordinasi antar pihak yang terlibat. Contohnya pada pelaksanaan *design and build* dari Rusunawa Penggilingan ini. Pihak kontraktor yang kurang berkoordinasi pada saat pelaksanaan di lapangan mengakibatkan berubahnya beberapa detail yang sudah dirancang oleh perencana/arsitek. Nyatanya, detail yang dianggap kurang penting saat proses pembangunan dapat berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan terutama bagi anak sebagai penghuni.

Kontrak *design and build* sebaiknya dapat dicermati lagi agar menjadi lebih baik. Perlu titik tengah antara perencana dan kontraktor agar koordinasi dapat berjalan dengan baik hingga pembangunan selesai. Pada saat pelaksanaan juga sebaiknya detail-detail penting tidak diabaikan karena mungkin dapat berdampak besar bagi kualitas ruang yang terbangun.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Authority, G. L., 2020. Making London Child-Friendly: Designing Places and Streets for Children and Young People, London: Greater London Authority.
- Carr, S., Francis, M. & Rivlin, L. G., 1992. Public Space. New York: Cambridge University Press.
- Ching, F. D., 1979. Architecture: Form, Space, and Order. 3rd ed. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Commission, U. C. P. S., 2012. Public Playground Safety Handbook. s.l.:s.n.
- Keedwell, P., 2017. Headspace: The Psychology of City Living. s.l.:Aurum Press.
- Krysiak, N., 2019. Designing Child-Friendly High Density Neighbourhoods. Sydney: s.n.
- Whitebread, D. D., 2012. The Importance of Play, Brussels: Toy Industries of Europe.

Jurnal

- Budiyuwono, H. & Romauli, R. M., 2012. Preferensi Anak Terhadap Ruang Bermain Pada Rusunawa di Bandung (Studi Kasus: Rusunawa Cigugur dan Cingised). Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung.
- Dryden, A., 2004. A Post-Occupancy Evaluation of Low-Income Housing. (Re)constructing Communities, pp. 230-241.
- Golicnik, B. & Marusic, D., 2012. Behavioural Maps and GIS in Place Evaluation and Design. In: Application of Geographic Information Systems. s.l.:InTech.
- Korpela, K., 2002. Children's Environment. Handbook of Environmental Psychology, pp. 363-373.
- Marzi, I. & Reimers, A. K., 2018. Children's Independent Mobility: Current Knowledge, Future Directions, and Public Health Implications. International Journal of Environmental Research and Public Health, 15(11).
- Prasesti, O., Alhamdani, M. R. & R., 2021. Evaluasi Pasca Huni Aspek Fungsional pada Bangunan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Universitas Tanjungpura. JMARS, 9(2), pp. 496-509.
- Prezza, M., Alparone, F. R., Renzi, D. & Pietrobono, A., 2010. Social Participation and Independent Mobility in Children: The Effects of Two Implementations of "We Go to School Alone". Journal of Prevention & Intervention in the Community, Volume 38, pp. 8-25.
- Riany, M., Pahmawati, D., Rochendi, Y. & Zabitha, Y., 2016. Pola Perilaku Anak Pada Jalur Sirkulasi Horisontal & Vertikal di Rusunawa Cibeureum Cimahi. Reka Karsa.

Whitzman, D. C. & Mizrachi, D., 2009. Vertical Living Kids: Creating Supportive High Rise Environments for Children in Melbourne, Australia, Melbourne: The University of Melbourne.

Ziama, J. A. & Li, B., 2018. Residents Post-Occupancy Evaluation of Social Housing in Liberia. *Journal of Building Construction and Planning Research*, Volume 6, pp. 1-22.

Peraturan

Undang-Undang nomor 20 tahun 2011 tentang Rumah Susun

Peraturan Pemerintah nomor 13 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Rumah Susun

